BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bersadasarkan data WHO (2019) menunjukan Angka Kematian Ibu (AKI) Di dunia yakni sebanyak 303.000 jiwa sedangkan AKI menurut WHO pada Negara ASEAN adalah sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia memperlihatkan jumlah kematian ibu di indonesia yaitu sebanyak 4.221 jiwa (SDKI,2019).

Angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 3.572 kasus pada tahun 2022 dan angka ini berbeda signifikan dengan tahun 2021 yang mencatat 7.389 kematian dimana Penyebab utama kematian ibu meliputi hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolic, pedarahan dan lain-lain (Kemenkes RI,2022). Pendarahan merupakan penyebab kegagalan terhadap penurunan involusi uterus yang terjadi pasca persalinan (W. Anggraini & Maulinda, 2024).

Masa nifas dimulai setelah keluarnya plasenta hingga sekitar enam minggu setelah persalinan dimana selama masa ini organ reproduksi secara bertahap kembali ke kondisi sebelum kehamilan dan proses ini berlangsung sekitar enam minggu, meskipun dalam beberapa kasus dapat memakan waktu hingga 12 minggu dan juga sering di sebut dengan masa pemulihan bagi ibu setelah melahirkan untuk mengembalikan kesehatannya secara optimal (Hutagaol, 2020).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Penurunan involusi uterus dapat dilakukan dengan berbagai cara farmakologis untuk mempercepat involusi uterus adalah dengan mengonsumsi oksitosin secara oral, intravena atau intramuscular, sedangkan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan diantaranya adalah melalui pemberian insiasi menyusui dini (IMD) pada bayi, mobilisasi dini post partum dan senam nifas (Aprilliani & Magdalena, 2023).

Senam nifas merupakan cara yang paling efektif untuk penurunan involusi uteri, senam nifas yang bertujuan merangsang otot-otot rahim agar berfungsi secara optimal sehingga diharapkan tidak terjadi perdarahan post partum dan mengembalikan rahim pada posisi semula (Aprilliani & Magdalena, 2023). Dengan diberi Senam Nifas Lebih Efektif Terhadap Percepatan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Hari Pertama Sampai Ketujuh Postpartum (Aprilliani & Magdalena, 2023).

Senam nifas dapat membantu pengembalian involusi uteri lebih cepat dibanding dengan yang tidak diberikan senam nifas. Karena dengan senam nifas, ibu akan diberikan beberapa gerakan-gerakan yang berguna untuk mengencangkan otot-otot, terutama otot perut, abdomen, lutut, bokong, tungkai, dimana gerakan-gerakan itu mampu membantu pengembalian involusio uteri lebih cepat. Hasil dari senam nifas itu sendiri yaitu membantu pasien dalam penyembuhan rahim, perut dan otot panggul yang mengalami trauma ketika melahirkan, serta mempercepat kembalinya bagian-bagian tersebut kebentuk normal dan pengembalian involusio uteri (Sophia Immanuela Victoria & Juli Selvi Yanti, 2021).

Pelayanan kesehatan ibu nifas dapat dikatakan berhasil dengan mengukur indikator cakupan kunjungan ibu nifas lengkap dan pengukuran ini menilai upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu nifas yang sesuai dengan standar dan berkualitas, Cakupan kunjungan ibu nifas lengkap di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 82,3% (Kemenkes RI, 2022).

Dengan mengeluarkan kebijakan kunjungan nifas dimana KF 1 yaitu 6 jam – 2 hari untuk mencegah pendarahan masa nifas,pemberian ASI awal,melakukan hubungan antara ibu dan bayi,menjaga bayi tetap hangat , KF 2 yaitu 3-7 hari setelah persalilan tujuannya untuk memastikan involusi berjalan normal,uterus berkontraksi,fundus dibawah umbilicus,infeksi dan pendarahan abnormal, KF 3 yaitu 8-28 hari yaitu tujuannya untuk memastikan rahim sudah kembali normal dan memberikan konseling kb (Queen Westi Isnaini & Nuzuliana, 2023).

Berdasarkan survei awal dilakukan pada tanggal 03 Maret 2025 Di Dinas kesehatan kota Bengkulu didapatkan hasil wilayah kerja puskesmas dengan jumlah presentasi ibu nifas tiga tertinggi yaitu puskesmas betungan yang di mana terdapat Klinik “M” berdasarkan hasil survei terdapat 428 orang ibu nifas pada tahun 2024 dari data dan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Normal Di klinik “M” Kota Bengkulu Tahun 2025”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pemasalahan yang di dapat berkaitan dengan ibu nifas normal yaitu masih kurangnya pengetahuan ibu tentang senam nifas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Normal di Klinik “M” Kota Bengkulu 2025

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Memberikan Asuhan kebidanan Pada Ibu Nifas Normal di Klinik ”M” Kota Bengkulu dengan menggunakan manajemen varney dan catatan perkembangan SOAP

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui data subjektif dan objektif pada ibu Nifas di Klinik "M" Kota Bengkulu tahun 2025

   b. Diketahui interpretasi data (diagnosa,masalah dan kebutuhan) pada ibu nifas di Klinik “M” Kota Bengkulu

   c. Diketahui diagnosa/masalah potensial pada ibu nifas di Klinik “M” Kota Bengkulu

   d. Diketahui kebutuhan segera pada ibu nifas di Klinik “M” Kota Bengkulu

   e. Melakukan rencana tindakan kebidanan pada ibu nifas di Klinik “M” Kota Bengkulu

   f. Mengimplementasi tindakan kebidanan pada ibu nifas di Klinik “M” Kota Bengkulu

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

g. Diketahui kesenjangan antara teori dan kasus pada ibu nifas di Klinik "M" Kota Beengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam asuhan kebidanan pada ibu nifas.

2. Manfaat Aplikatif

   a. Bagi Tenaga Kesehatan

      Berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman secara langsung dengan penerapan manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas.

   b. Bagi Institusi Pendidikan

      Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sebagai tambahan pengetahuan, informasi, serta sebagai bahan masukan dalam asuhan kebidanan pada ibu nifas dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas.

   c. Bagi Masyarakat

      Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta informasi kepada klien dan masyarakat tentang perawatan masa nifas dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu